

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan kakap putih (*Lates calcalifer*) merupakan salah satu komoditas budidaya unggulan di Indonesia yang bernilai ekonomis tinggi dan termasuk jenis ikan yang banyak diminati baik masyarakat dalam negeri maupun luar negeri (Aslamiah *et al.*, 2019). Ikan kakap putih dijual dengan harga 75.000/kg (Kusumanti *et al.*, 2022). Menurut Aslamiah *et al.*, (2019), berbudidaya ikan kakap putih menjadi salah satu kegiatan yang bersifat komersial (bidang budidaya), karena pertumbuhannya yang relatif lebih cepat, mudah dibudidayakan dan memiliki kemampuan dapat beradaptasi dengan lingkungan. Hal ini, menjadikan ikan kakap putih menarik perhatian para pembudidaya untuk membudidayakan ikan tersebut.

Dalam dunia budidaya, salah satu faktor penentu keberhasilan ialah manajemen pemberian pakan, contohnya ialah jenis pakan yang diberikan. Pakan yang diberikan pada ikan ada tiga macam yaitu, pakan alami, pakan buatan dan pakan ikan segar. Menurut Rihi (2019), pakan buatan ialah pakan yang dibuat dengan formulasi tertentu dan dibentuk sedemikian rupa sehingga menarik perhatian ikan untuk memakannya. Salah satu kelebihan pakan buatan (pelet) ialah ketersediaan yang selalu ada dan tidak bergantung pada musim. Kekurangan pakan buatan ialah harga yang cenderung lebih mahal dan dapat menurunkan kualitas air karena sisa pakan yang mengendap di dasar wadah dan menyebabkan pertumbuhan ikan kurang optimal (Yanuar, 2017).

Ikan rucah merupakan pakan ikan segar yang disukai ikan kakap putih, karena ikan kakap putih merupakan jenis ikan karnivora (pemakan daging). Ketersediaannya di alam terbatas atau tergantung dengan musim dan pada saat tertentu hal ini menjadi kendala bagi para pembudidaya ikan selama pemeliharannya. Tetapi secara ekonomi harga ikan rucah lebih murah jika dibandingkan dengan pelet.

Selain jenis pakan, kandungan nutrisi yang terdapat dalam pakan juga mempengaruhi pertumbuhan pada ikan budidaya. Kebutuhan jumlah dan komposisi nutrisi setiap jenis ikan berbeda-beda. Pakan ikan harus mengandung nutrisi sesuai dengan kebutuhan ikan, ada tiga jenis makro nutrien yang mutlak

dan harus ada dalam pakan ikan yaitu protein, karbohidrat dan lemak (Vera dan Sri, 2015).

Protein berasal dari asam amino esensial yang diperlukan ikan agar pertumbuhan lebih optimum dan sebagai sumber energi bagi ikan (Usman *et al.*, 2010). Kandungan protein yang terkandung pada setiap jenis pakan ikan akan berbeda. Tingkat protein optimum untuk pertumbuhan ikan berkisar antara 25-50%, serta kebutuhan protein ikan kakap putih pada masa pembesaran sebesar 45-50% (Tacon,1995; Putri *et al.*, 2018). Menurut Syah *et al.*, (2020) kandungan nilai protein ikan tamban berkisar 40,68% dan Utomo *et al.*, (2013) kandungan protein kasar ikan tamban 58,97%. Nilai protein ikan tamban ini tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan nilai protein pakan pelet megami GR-5 sebesar 48%.

Pengaplikasian pemberian jenis pakan yang berbeda sudah dilakukan dan terbukti pada ikan kerapu macan. Perlakuan yang terbaik diperoleh pada pemberian pakan ikan rucah dan pelet dengan *feeding rate* sebesar 5% dari total biomassa, menunjukkan pertumbuhan mutlak tertinggi sebesar 173,97 g (Prihadi, 2011). ★

Menurut Lazaren *et al.*, (2018) dalam Lisandari *et al.*, (2020) dengan menggunakan dua campuran sumber protein dua atau lebih dapat menghasilkan pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan dengan satu sumber protein. Permasalahan lainnya ialah harga pakan budidaya yang relatif tinggi, secara ekonomi harga pakan pelet dan ikan tamban memiliki perbandingan harga yang jauh berbeda. Studi terkait perbandingan antara pakan pelet komersial, pakan ikan tamban dan kombinasi keduanya (pelet dan ikan tamban) belum pernah diujikan pada biota ikan kakap putih. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait "Pengaruh Pemberian Jenis Pakan yang Berbeda terhadap Laju Pertumbuhan Ikan Kakap Putih (*Lates calcalifer*)".

1.2 Rumusan Masalah

Ikan kakap putih merupakan jenis ikan karnivora (pemakan daging), untuk menunjang pertumbuhan yang optimal dibutuhkan pakan bagi ikan kakap putih. Dengan pemberian pakan ikan tamban atau gabungan antara pelet dan ikan tamban dapat meningkatkan pertumbuhan pada ikan budidaya, karena nilai proteinnya yang lebih lengkap. Pemberian pakan pada kegiatan budidaya menghabiskan 60-70% dari total biaya produksi, biaya pakan yang tinggi dapat mengakibatkan kerugian pada pembudidaya ikan kakap putih.

Berdasarkan pendekatan teori yang dijelaskan dalam latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah perbedaan jenis pakan berpengaruh terhadap pertumbuhan ikan kakap putih (*Lates calcalifer*)?
2. Jenis pakan apa yang dapat memberikan pertumbuhan terbaik pada ikan kakap putih (*Lates calcalifer*)?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menentukan jenis perlakuan pakan ikan yang terbaik untuk pertumbuhan ikan kakap putih (*Lates calcalifer*)
2. Mengetahui nilai pada parameter pertumbuhan ikan kakap putih (*Lates calcalifer*)

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Menyediakan informasi tentang pengaruh pemberian jenis pakan yang berbeda pada ikan kakap putih (*Lates calcalifer*)
2. Menyediakan informasi perlakuan mana yang terbaik pada pemberian jenis pakan yang berbeda pada ikan kakap putih (*Lates calcalifer*)